

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>
Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN DAN DISKUSI MELALUI TELEGRAM GRUP DALAM PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH AL-AMIN TABANAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Haris Nursyah Arifin

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan video pembelajaran dan diskusi melalui telegram grup dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di MA Al-Amin Tabanan tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Informan pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII MA Al-Amin Tabanan. Pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan menggunakan aplikasi *Telegram Group* untuk memberikan video pembelajaran dan sesi diskusi, sedangkan *Google Form* untuk penugasan. Hasil Penggunaan video pembelajaran dan diskusi melalui telegram grup dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di MA Al-Amin Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 secara garis besar telah berjalan baik dan efektif. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan video pembelajaran dan diskusi dapat memecahkan masalah yang dialami pada semester sebelumnya. Dengan penggunaan video pembelajaran siswa sudah lebih mudah memahami materi, keikutsertaan dalam pembelajaran meningkat dan tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dengan baik.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Diskusi, Pembelajaran Daring

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu (Pribadi: 2010). Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang

tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran. Guru sebagai salah satu unsur pendidik harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik belajar dan kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik. Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik, guru perlu menguasai hakekat dan konsep dasar belajar. Dengan menguasai hakekat dan konsep dasar belajar, guru mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik (Mufida, Elfadiany: 2015).

Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru sebagai pendidik yang mengajar dan peserta didik sebagai orang-orang yang di didik melalui komunikasi dua arah. Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Ilmawan, Ikhsan: 2015). Dalam proses pembelajaran di sekolah guru berinteraksi dengan peserta didik menyampaikan pembelajaran dengan berbagai cara atau metode seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, proyek, *discovery*, serta pembiasaan-pimbiasan pembentukan karakter. Akan tetapi, proses belajar mengajar di sekolah menemui kendala yang disebabkan menyebarnya wabah virus corona pada awal bulan maret 2020.

Penyebaran virus corona di Indonesia membuat pemerintah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran dalam jaringan (online). Pembelajaran dalam jaringan (daring) di atur melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 yang diperkuat Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembeajaran daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses /fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud: 2020).

Mendikbud dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Chovid-19 tanggal 7 Agustus 2020 memaparkan prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta

didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi COVID-19. Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Sementara itu, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kurangnya kemampuan sebagai pendamping belajar anak. Para peserta didik juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa (Kemdikbud: 2020).

Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di atas dialami pula saat proses pembelajaran daring di MA Al-Amin Tabanan. Pada periode pertama semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 bulan Maret hingga Juni 2020, dewan guru MA Al-Amin lebih banyak memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan penjelasan dengan menggunakan aplikasi edmodo atau *Whatsapp Group*. Pemberian penugasan ini membuat para siswa merasa jenuh dan kebingungan dalam memahami tugas. Tidak sedikit dari dewan guru MA Al-Amin Tabanan memberikan tugas dalam waktu bersamaan sehingga membuat siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan. Pemberian tugas yang dilakukan secara terus menerus ini membuat siswa merasa jenuh sehingga memilih tidak mengerjakan tugas sehingga keikutsertaan dalam pembelajaran sangat minim.

Dengan hasil evaluasi pembelajaran periode pertama semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, Kepala Madrasah berdasarkan hasil rapat Dewan Guru MA Al-Amin Tabanan melakukan perubahan sistem pembelajaran daring pada periode kedua semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Sistem pembelajaran daring periode kedua yang diterapkan di MA Al-Amin Tabanan yaitu, pertama guru memberikan penjelasan konsep dengan memberikan video pembelajaran kepada siswa melalui *Telegram Group*. Kedua, guru memberikan sesi diskusi kepada siswa terkait hal-hal yang ingin ditanyakan terkait konsep yang dijelaskan dalam video pembelajaran melalui *Telegram Group*. Pada sesi diskusi siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang dijelaskan pada video pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan lebih baik. Ketiga, guru memberikan penugasan dan penilaian harian dengan menggunakan google form. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan video pembelajaran dan diskusi melalui telegram grup dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco, J. R: 2010). Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti menyiapkan pertanyaan dalam bentuk angket atau kuisisioner yang disebarkan kepada peserta didik sebagai partisipan. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan, biasanya berupa kata atau teks yang kemudian dianalisis.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yakni MA Al-Amin Tabanan yang beralamat di Jl. Rama Gg. I No. 1 Delod Peken Tabanan. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juli-November 2020.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan salah satu metode penelitian yang berusaha mamahami perilaku-perilaku manusia yaitu apa yang dikatakan, dilakukan orang sebagai produk dari orang tersebut menafsirkan dunianya, peneliti dapat menginterpretasikan gejala tersebut tidak hanya hasil pengamatan sendiri, melainkan memandng sesuatu dari sudut pandang orang lain.

3. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas XII MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibitas yang tinggi. Oleh sebab itu, tahap ini haru dilakukan dengan cermat sesuai prosedur yang benar (Rahardjo, Mudjia: 2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yaitu:

A. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (Rahardjo, Mudjia: 2011).

B. Observasi

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bias penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan merupakan madrasah yang bertempat di tengah-tengah kota Tabanan yakni Jl. Rama Gg. I No. 1 Delod Peken Tabanan. Dalam proses pembelajaran MA Al-Amin Tabanan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dengan didukung sarana prasarana yang memadai. MA Al-Amin Tabanan menerapkan strategi dan pembiasaan-pembiasaan yang menyenangkan agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Dalam prosesnya, peserta didik MA Al-Amin Tabanan belajar secara berdiskusi dalam kelompok, melakukan praktik lapangan dan dibiasakan mandiri untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan akses Internet serta perpustakaan yang memadai. Akan tetapi, dengan merebaknya wabah virus corona pada pertengahan maret 2020 membuat aktifitas belajar mengajar dilakukan secara daring atau online di rumah masing-masing.

MA Al-Amin Tabanan menerapkan pembelajaran dalam jaringan mulai pertengahan bulan maret sesuai dengan surat edaran Kemendikbud dan Kemenag tentang pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. Pembelajaran daring MA Al-Amin sebagai langkah preventif dan ikut serta dalam memutus rantai penyebaran virus corona di Indonesia serta di Bali pada khususnya. Hasil observasi peneliti dan evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan saat

rapat kenaikan kelas semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 bahwa sistem pembelajaran daring yang diterapkan pada bulan Maret sampai Juni 2020 belum efektif. Hal ini tergambar dari banyaknya keluhan yang disampaikan siswa kepada wali kelas serta tingkat keikutsertaan siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring.

Belum efektifnya pembelajaran daring pada bulan Maret sampai Juni 2020 ini disebabkan karena dewan guru MA Al-Amin Tabanan lebih banyak memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan penjelasan dengan menggunakan aplikasi *Edmodo* atau *Whatsapp Group*. Pemberian penugasan ini membuat para siswa merasa jenuh dan kebingungan dalam memahami tugas. Tidak sedikit dari dewan guru MA Al-Amin Tabanan memberikan tugas dalam waktu bersamaan sehingga membuat siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan. Pemberian tugas yang dilakukan secara terus menerus ini membuat siswa merasa jenuh sehingga memilih tidak mengerjakan tugas serta keikutsertaan dalam pembelajaran daring sangat minim.

Dari hasil evaluasi semester sebelumnya, Kepala MA Al-Amin Tabanan berdasarkan hasil rapat dewan guru melakukan perubahan sistem pembelajaran daring pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Sistem pembelajaran daring diterapkan di MA Al-Amin Tabanan yaitu, pertama guru memberikan penjelasan konsep dengan memberikan video pembelajaran kepada siswa melalui *Telegram Group*. Kedua, guru memberikan sesi diskusi kepada siswa terkait hal-hal yang ingin ditanyakan terkait konsep yang dijelaskan dalam video pembelajaran melalui *Telegram Group*.

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap sistem pembelajaran daring yang diterapkan di MA Al-Amin Tabanan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021, siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan video pembelajaran dibandingkan hanya sekedar diberikan tugas secara terus menerus. Dengan penggunaan video pembelajaran, siswa merasa terbantu dalam memahami materi dimana di dalam video tersebut terdapat penjelasan yang disertakan dengan gambar, contoh-contoh, atau demonstrasi sehingga siswa memiliki gambaran dan pemahaman yang baik terkait materi yang diajarkan. Dengan penggunaan video pembelajaran pula meminimalisir terjadinya miskonsepsi karena telah dijelaskan secara gamblang oleh guru sehingga mengurangi ketidakpastian terkait materi yang diajarkan.

Hasil observasi peneliti di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rusman (2012), bahwa pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Pertama, video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa. Kedua, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Ketiga, mengatasi keterbatasan ruang

dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan. Keempat, memberikan kesan yang mendalam yang dapat memengaruhi sikap siswa. Setelah pemberian video pembelajaran ini guru membuka sesi diskusi melalui telegram grup.

Pada sesi diskusi ini siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang dijelaskan pada video pembelajaran dan dapat ditanggapi oleh teman dan dikonfirmasi oleh gurunya sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dan tidak terjadi miskonsepsi. Pada sesi diskusi ini pula siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat dan menyampaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat yang terkait materi dan teman dapat menanggapi masalah serta memberikan solusi terkait masalah yang dipaparkan. Pada sesi diskusi ini peran guru sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi terkait materi yang diajarkan, memberikan timbal balik dan mengkonfirmasi di akhir pembelajaran serta memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari siswa hari itu. Sesi diskusi ini membuat para siswa lebih aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan atau monoton.

Hasil observasi ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bahri dan Zain (2006), bahwa penggunaan diskusi dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu, merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide gagasan prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan, membina untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah. Hasil obeservasi penulis di atas telah dilakukan selama kurang lebih 2-3 bulan dan sejalan dengan itu hasil wawancara terhadap siswa kelas XII MA Al-Amin Tabanan dimana diperoleh hasil dan penilaian yang berbeda-beda.

Hasil wawancara terhadap pertanyaan pertama yaitu, bagaimana pendapat anda tentang penggunaan video pembelajaran pada semester 1 ini? Berikan penjelasan anda!. Adapun jawaban dari siswa kelas XII MA Al-Amin Tabanan yakni Yessi Edillia Putri menjelaskan bahwa:

“Penggunaan video pembelajaran, pda semester 1 sangat membantu, karena dengan adanya video, penjelasan jadi lebih mudah untuk dipahami”

Sejalan dengan Yessi, Gina Alfi Sahrin juga berpendapat yang sama yakni:

“Penggunaan video pada pembelajaran semester 1 lumayan membantu karena kita dapat penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dipelajari dan lebih mengerti apa yang belum kita ketahui”

Ralacindy Armylistia Azzahra Putri juga memaparkan bahwa:

“Cukup membantu untuk beberapa bagian, tapi belum efektif untuk benar-benar memahami keseluruhan pembelajaran. Kurang lebihnya juga pasti ada, beberapa

kekurangannya misal terkendala memori hp atau penuh penyimpanan hp, kuota yang habis dan sinyal yang kadang buruk jadi sedikit lama mengunduh video sampai jam pembelajaran habis, waktu juga terkadang tabrakan dengan sesi tanya jawab saat sedang mengunduh video, jadi kurang bisa menjawab dengan tepat”.

Hasil dari wawancara pertanyaan pertama bagaimana pendapat anda tentang penggunaan video pembelajaran pada semester 1 ini yakni hampir seluruh siswa menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran cukup membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan video pembelajaran ini cukup membantu karena kita dapat penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dipelajari walaupun kekurangan selalu ada seperti kurang lengkap dan luasnya pembahasan dalam video. Kendala dalam penggunaan video ini yaitu masalah jaringan, kuota hingga memori penyimpanan hp yang penuh sehingga menyebabkan gangguan pada hp yang digunakan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara terhadap pertanyaan kedua yaitu, apakah anda lebih memahami materi yang diajarkan dengan video pembelajaran ini? berikan alasannya!. Adapun jawaban dari siswa kelas XII MA Al-Amin Tabanan yakni Yesi Wulandari menjelaskan:

“Iya, karena jika guru memberi tugas tanpa menjelaskan materi murid akan merasa kebingungan dan akhirnya banyak yang tidak mengerjakan tugas”.

Yogik Dwi Ardana juga menjelaskan:

“Iya, karena lewat video pembelajaran lebih detail, tapi lebih paham jika dijelaskan langsung oleh guru”.

Sejalan dengan dengan Yogik Dwi Ardana, Yessi Edillia Putri juga menjelaskan:

“Iya, karena saat pandemi ini tidak bisa bertatap muka, jadi dengan menggunakan video pembelajaran bisa tetap memahami pelajaran itu, jika tidak menggunakan video pembelajaran materi pembelajaran sulit untuk dipahami, karena dengan adanya video penjelasan yang diberikan lebih jelas dan bisa dipahami tetapi akan lebih paham apabila diajarkan secara langsung”.

Hal berbeda diungkap oleh Rintaniya dan Bayu Pigusti secara berurutan, dimana dijelaskan:

“Tidak semua yang memberikan materi melalui video dapat di pahami karena terkadang ada beberapa bahasa atau penyampaian yang tidak bisa atau sulit untuk dicerna atau di pahami”. “Tidak, karena ada beberapa materi yang susah untuk dipahami jika hanya menggunakan video saja”.

Hasil dari wawancara pertanyaan kedua apakah anda lebih memahami materi yang diajarkan dengan video pembelajaran ini? berikan alasannya! yakni sebagian besar siswa menjelaskan bahwa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan video pembelajaran. Dimana dengan penggunaan video ini siswa lebih memahami pelajaran karena penjelasan yang diberikan oleh guru lebih jelas dan detail. Akan tetapi sebagian besar siswa juga memaparkan bahwa penjelasan guru secara langsung lebih efektif dan lebih mudah diserap siswa dibandingkan dengan hanya memberikan penjelasan melalui video

pembelajaran. Tidak sedikit pula materi-materi bisa dijelaskan dengan video pembelajaran seperti mata pelajaran yang susah dipahami seperti hitung-hitungan (matematika, ekonomi). Ditambah dengan penggunaan bahasa atau penyampaian yang tidak bisa atau sulit untuk dicerna dan di pahami siswa menjadi kendala tersendiri bagi siswa dalam mencerna materi yang terdapat di dalam video pembelajaran.

Hasil wawancara terhadap pertanyaan ketiga yaitu, bagaimana pendapat anda dengan sesi diskusi pasca penayangan video!. Adapun jawaban dari siswa kelas XII MA Al-Amin Tabanan yakni Mohammad Hanafi menjelaskan:

“Kalo diskusi ini sangat bermanfaat sekali dimana kita bisa mengingat kembali inti pelajaran dengan metode yang tidak cuma dengerin dan liat video saja, melainkan kita dipaksa untuk mikir dan menggunakan bahasa kita sendiri, jadi lebih kreatif dalam menjawab”.

Sejalan dengan Mohammad Hanafi, Yessi Edillia Putri dan Yesi Wulandari berturut-turut menjelaskan:

“Saya setuju dengan adanya sesi diskusi, itu akan membuat siswa bisa menjadi lebih memahami secara mendalam mengenai materi yg disajikan dalam video, karena setelah menyaksikan video kita diperintahkan utk berdiskusi mengenai apa yg telah kita simak dari video itu”. “Sangat membantu karena jika ada hal yg tidak dimengerti bisa bertanya langsung terhadap guru yg bersangkutan”.

Putri Ayu Wulandari dan Ralacindy Armylistia Azzahra Putri berturut-turut juga menjelaskan:

“dengan adanya diskusi setidaknya saya dapat membantu untuk memahami apa yg dijelaskan di video tersebut”. “bagus, sangat membantu, karena ada sesi pertanyaan yang mengharuskan dijawab sesuai isi video dan materi jadi kita harus menonton video yang sudah di kirim terlebih dahulu”.

Hasil dari wawancara pertanyaan ketiga bagaimana pendapat anda dengan sesi diskusi pasca penayangan video! yakni seluruh siswa menjelaskan bahwa sesi diskusi sangat bermanfaat dalam memahami materi yang diajarkan. Sesi diskusi ini membuat siswa lebih aktif dan kreatif karena mereka dapat memahami materi dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri sehingga akan lebih bermakna jalannya pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat bertanya langsung kepada gurunya terkait materi yang belum mereka pahami sehingga tidak terjadi lagi kesalahan konsep yang diterima oleh siswa.

Hasil wawancara terhadap pertanyaan keempat yaitu, apa kekurangan dari penggunaan video dan sesi diskusi yang diterapkan!. Adapun jawaban dari siswa kelas XII MA Al-Amin Tabanan yakni Gina Alfi Sahrin menjelaskan:

“Kekurangan video tersebut adalah kurangnya penjelasan terhadap materi dan bahasa yang susah untuk dipahami”.

Sejalan dengan Gina Alfi Sahrin, Yessi Edillia Putri dan Yesi Wulandari berturut-turut menjelaskan:

“Kekurangannya menurut saya materi yang dijelaskan tidak menyeluruh, kurang luas, karena durasi video pun jika terlalu panjang akan sulit untuk mengunduhnya”. “Kata-katanya sulit dimengerti dan terlalu cepat penjelasannya”.

Bayu Pigusti menjelaskan juga bahwa:

“Kekurangan video terkadang ada beberapa materi yang sulit dipahami jika menggunakan video, kekurangan sesi diskusi waktu yg terbatas”.

Hasil dari wawancara pertanyaan keempat apa kekurangan dari penggunaan video dan sesi diskusi yang diterapkan! yakni materi yang dijelaskan kurang luas, kurang menyeluruh dan terkadang bahasa yang digunakan oleh guru dalam video pembelajaran susah untuk dipahami serta penjelasannya terlalu cepat. Durasi video yang relatif panjang menjadi kendala tersendiri karena siswa harus menyiapkan ruang penyimpanan untuk video yang cukup. Untuk sesi diskusi sebagian besar siswa tidak terdapat kekurangan akan tetapi waktu yang terbatas karena akan masuk pada mata pelajaran berikutnya membuat terkadang diskusi berhenti di tengah jalan.

Hasil wawancara terhadap pertanyaan kelima yaitu, apakah penggunaan video dan diskusi lebih baik dibandingkan pemberian tugas pada semester sebelumnya? berikan alasannya!. Adapun jawaban dari siswa kelas XII MA Al-Amin Tabanan yakni Sulastri menjelaskan:

“Menurut saya lebih baik penggunaan video dan diskusi, karena pemberian tugas tidak dapat membuat siswa mengerti akan pelajaran dan tertekan oleh tugas yang di berikan (tidak faham dengan tugas)”.

Rintaniya dan Ralacindy Armylistia berturut-turut juga menjelaskan:

“Iya, karena setelah di berikan video kita bisa dengan mudah mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan menambah pemahaman materi setelah melihat video dan berdiskusi”. “iya, lebih baik dari sebelumnya. Setidaknya ada interaksi melalui video untuk menambah beberapa materi yang memang masih kurang jelas”.

Sejalan dengan Rintaniya dan Ralacindy Armylistia , Yessi Edillia Putri dan Gina Alfi Sahrin menjelaskan secara berturut-turut:

“Iya, di semester ini lebih baik, karena dalam pembelajaran disajikan video-video yang sangat membantu untuk pembelajaran dan apabila ada yg tidak kami pahami, kami juga dapat mendiskusikanny di forum diskusi”. “Lebih baik dibandingkan pemberian tugas karena dalam video tersebut terdapat sebuah penjelasan jadi kita dapat memahaminya”.

Hasil wawancara terhadap pertanyaan kelima apakah penggunaan video dan diskusi lebih baik dibandingkan pemberian tugas pada semester sebelumnya yakni seluruh siswa sepakat bahwa sistem pembelajaran dengan video pembelajaran dan diskusi lebih baik dibandingkan pemberian tugas pada semester sebelumnya. Hal ini dikarenakan dengan pemberian video dan diskusi akan mempermudah dalam memahami materi sehingga jika diberikan penugasan akan lebih mudah dalam pengerjaannya.

Secara umum dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa system pembelajaran pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 lebih baik, efektif dan mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan system yang digunakan sebelumnya. Penggunaan video pembelajaran ini sedikit banyak membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan video pembelajaran mengurangi adanya ketidakpastian, miskonsepsi sehingga ketika guru memberikan penugasan ataupun penilaian harian siswa telah siap dalam mengerjakannya. Sesi diskusi juga memberi ruang yang seluas-luasnya kepada siswa untuk saling bertukar pendapat, bertanya, berargumen sehingga jika ada materi yang kurang dipahami dapat diselesaikan pada sesi diskusi. Sesi diskusi juga memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masyarakat terkait materi yang diajarkan sehingga menurut sebagian besar siswa dari hasil wawancara sesi diskusi sangat membantu mereka dalam memahami pembelajaran.

Penggunaan video dan diskusi juga mendapati kendala dan masalah dalam prosenya. Penggunaan video terdapat beberapa kekurangan dalam prosenya yaitu seperti bahasa yang digunakan guru yang menurut sebagian siswa kurang dipahami. Intonasi guru yang cepat saat penjelasan dalam video juga menjadi kendala selain durasi video yang lama sehingga diperlukan memori yang cukup banyak untuk mendownloadnya. Tentu kendala jaringan dan kuota juga termasuk masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran daring. Masalah pada sesi diskusi lebih kepada waktu yang terbatas karena di awal telah cukup menyita waktu saat mendownload dan menonton video pembelajaran yang diberikan sedangkan waktu pelajaran berikutnya sudah menanti.

Akan tetapi, secara garis besar pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran dan diskusi pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 telah berjalan baik dan efektif. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan video pembelajaran dan diskusi dapat memecahkan masalah yang dialami pada semester sebelumnya. Dengan penggunaan video pembelajaran siswa sudah lebih mudah memahami materi, keikutsertaan dalam pembelajaran meningkat dan tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa telah memahami materi yang diamati pada

video pembelajaran dan lebih meluas lagi penjelasan dan pemahamannya dengan adanya sesi diskusi.

4. KESIMPULAN

Penggunaan video pembelajaran dan diskusi melalui telegram grup dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di MA Al-Amin Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 secara garis besar telah berjalan baik dan efektif. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan video pembelajaran dan diskusi dapat memecahkan masalah yang dialami pada semester sebelumnya. Dengan penggunaan video pembelajaran siswa sudah lebih mudah memahami materi, keikutsertaan dalam pembelajaran meningkat dan tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dengan baik.

5. SARAN

Saran untuk Kepala Madrasah dan Dewan Guru MA Al-Amin Tabanan yaitu agar saat pembuatan video pembelajaran dapat menggunakan tata bahasa yang lebih familiar di telinga siswa dan intonasi saat menjelaskan lebih diperlambat sehingga apa yang disampaikan lebih mudah ditangkap. Lebih memperbanyak sesi diskusi karena akan lebih banyak siswa memperoleh penjelasan, wawasan, jawaban, solusi dari proses diskusi yang dilakukan sehingga meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang sedang diajarkan.

6. REFERENSI

- Bahri, D. & Zain, A. 2006. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Benny A., Pribadi. 2010. **Model desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Dian Rakyat
- Mufida, Elfadiany. 2015. **Belajar, Tujuan Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**. <https://www.kompasiana.com>. Diakses tanggal 12 Juni 2020.
- Permadi, Indra. 2019. **Peran Sekolah dalam Membentuk Potensi Peserta didik**. <https://www.kompasiana.com>. Diakses tanggal 13 Juni 2020.
- Ilmawan, Ikhsan: 2015. **Guru Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Disekolah Dalam Proses Belajar Mengajar**. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Kemendikbud. 2020. **Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19**. <https://www.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 13 Juni 2020.

- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2020. **Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Chovid-19 tanggal 7 Agustus 2020**. <https://www.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 11 Desember 2020.
- Raco, J. R. 2010. **Metode Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Grasindo, 2010
- Rahardjo, Mudjia. 2011. **Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif**. <https://www.uin-malang.ac.id/>. Diakses tanggal 11 Desember 2020.
- Rusman. 2012. **Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: CV. Alfabeta.